

LAMPIRAN-LAMPIRAN

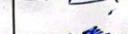
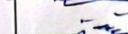
Lampiran 1. Kartu Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593

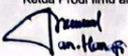
KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : *Siti Rahmawati*
 NIM : *210103020145*
 Dosen Pembimbing : *Drs. H. Bastian, M. Fii. I*
 Judul : *penafsiran sayyid Quthb terhadap 2 Di. Nor Hidayat, S. Ag, MA*
Ayat-Ayat motivasi mengatasi Hopelessness dalam Tafsir fi Zhilali Qur'an

No	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	10-12-24	Skripsi bab 1-2 dan 3	
2.	12-12-24	Skripsi bab 1-2 dan 3	
3.	14-12-24	Skripsi Bab 4	
4.	19-12-24	Skripsi Bab 4	
5.	26-11-24	Skripsi Bab 5	
6.	28-11-24	Skripsi Bab 4	
7.	2-12-24	Skripsi Bab 4	
8.	3-12-24	Skripsi Bab 4-5	
9.	4-12-24	Skripsi Bab 3-2	
10.	9-12-24	Skripsi Bab 5	
11.	16-12-24	Skripsi Bab 4-5	
12.	27-12-24	Skripsi Bab 4-6	
13.	27-12-24	Skripsi Bab 4-5	

Banjarmasin,

Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Riza Saputra, MA
 NIP. 198910252019031016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama
NIM
Judul

Siti Rahmawati
210103020145
penafsiran sayyid Quthb terhadap
Ayat-Ayat Motivasi Hopelessness
Dalam Tafsir fi Zhalali Qur'an

Dosen Pembimbing :
1. Drs. H. Basriah, M.Fil. I
2. Dr. Nurhidayah, MA.

No	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	6-11-24	SKRIPSI Bab 2-3	
2.	13-11-24	SKRIPSI Bab 2-3	
3.	20-11-24	SKRIPSI Bab 2-3	
4.	27-11-24	SKRIPSI Bab 3	
5.	29-11-24	SKRIPSI Bab 4	
6.	2-12-24	SKRIPSI Bab 4	
7.	4-12-24	SKRIPSI Bab 4	
8.	11-12-24	SKRIPSI Bab 4	
9.	18-12-24	SKRIPSI Bab 5	
10	20-12-24	SKRIPSI Bab 5	
11	23-12-24	SKRIPSI Bab 4-5	
12	27-12-24	SKRIPSI Bab 4-5	

Banjarmasin,
Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Riza Saputra, MA
NIP. 198910252019031016

Lampiran 2. Ayat-Ayat Al-Qur'an

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝

Artinya : 28. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram. (QS ar-Ra'ad/13:28)

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۗ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya : 53. Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya. (QS Az-Zumar/39:53)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : 286. Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir." (QS al-Baqarah /2:286)

لَكَيْلًا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya : 23. (Yang demikian itu kami tetapkan) agar kamu tidak bersedih terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS al-Hadid/57:23)

حَتَّىٰ إِذَا اسْتَيْسَرَ الرُّسُلُ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ قَدْ كُذِّبُوا أَنَّهُمْ جَاءَهُمْ نَصْرُنَا فَنُجِّيَ مَن نَّشَاءُ ۗ وَلَا يُرَدُّ بَأْسُنَا عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِينَ

Artinya : 110. Sehingga, apabila para rasul tidak memiliki harapan lagi dan meyakini bahwa mereka benar-benar telah didustakan, datanglah kepada mereka pertolongan Kami, lalu diselamatkanlah orang yang Kami kehendaki. Siksa Kami tidak dapat ditolak dari kaum pendosa. (QS Yusuf /12:110)

لَا يَسْتَمُ الْإِنْسَانُ مِنْ دُعَاءِ الْخَيْرِ وَإِنْ مَسَّهُ الشَّرُّ فَيُوسِسْ قَنُوطٌ
وَلَيْنٌ أَدْفَأَهُ رَحْمَةً مِّمَّا مِنْ بَعْدِ ضَرَاءٍ مَسَّهُ لَيَقُولُنَّ هَذَا لِي وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً
وَلَيْنٌ رُجِعْتُ إِلَى رَبِّي إِنَّ لِي عِنْدَهُ لَلْحُسْنَىٰ فَلَنُنَبِّئَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِمَا عَمِلُوا وَلَنُذِيقَنَّهُمْ
مِنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ

وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنْسَانِ أَعْرَضَ وَنَأَىٰ بِجَانِبِهِ وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ فَذُو دُعَاءٍ عَرِيضٍ

Artinya : 49. Manusia tidak pernah jemu memohon kebaikan dan jika ditimpa malapetaka, mereka berputus asa dan hilang harapan. 50. Jika Kami menganugerahkan kepadanya suatu rahmat dari Kami setelah ditimpa kesusahan, pastilah dia akan berkata, "Ini adalah hakku dan aku tidak yakin bahwa hari Kiamat itu akan terjadi. Jika (ternyata) aku dikembalikan kepada Tuhanku, sesungguhnya aku akan memperoleh kebaikan di sisi-Nya." Maka, sungguh, Kami akan memberitahukan kepada orang-orang yang kufur tentang apa yang telah mereka kerjakan dan sungguh Kami benar-benar akan menimpakan kepada mereka azab yang sangat berat. 51. Apabila Kami menganugerahkan kenikmatan kepada manusia, niscaya dia berpaling (tidak mensyukuri nikmat-Nya) dan menjauhkan diri (dari Allah dengan sombong), namun apabila kesusahan menimpanya, dia akan banyak berdoa. (QS Fussilat /41:49-51)

فَإِذَا بَلَغَ الْأَجَلَ نَزَلَهُ فَاصْهَبْهُ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهَدُوا ذَوَىٰ عَدْلٍ
مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ وَمَن
يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا
وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ
قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya : 2. Apabila mereka telah mendekati akhir idahnya, rujuklah dengan mereka secara baik atau lepaskanlah mereka secara baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil dari kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Yang demikian itu dinasihatkan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya 3. dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu. (QS al-Thalaq/65:2-3)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : 5. Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. 6. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. (QS al-Insyirah/94:5-6)

يُبَيِّنُ أَدْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رُّوحِ اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا يَأْتِسُ
مِنْ رُّوحِ اللَّهِ إِلَّا الْكُفْرُونَ

Artinya : 87. Wahai anak-anakku, pergi dan carilah berita tentang Yusuf beserta saudaranya. Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir.” (QS Yusuf /12:87)

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيًا إِثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْعَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَىٰ ۗ وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : 40. Jika kamu tidak menolongnya (Nabi Muhammad), sungguh Allah telah menolongnya, (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Makkah), sedangkan dia salah satu dari dua orang, ketika keduanya berada dalam gua, ketika dia berkata kepada sahabatnya, “Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.” Maka, Allah menurunkan ketenangan kepadanya (Nabi Muhammad), memperkuatnya dengan bala tentara (malaikat) yang tidak kamu lihat, dan Dia menjadikan seruan orang-orang kafir itu seruan yang paling rendah. (Sebaliknya,) firman Allah itulah yang paling tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (QS at-Taubah /9:40)

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ حَسْبِيَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

Artinya : 31. Janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan (juga) kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka itu adalah suatu dosa yang besar. (QS al-Isrâ /17:31)

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزَلُوا حَتَّىٰ يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ مَتَىٰ نَصْرُ اللَّهِ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

Artinya : 214. Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan, dan diguncang (dengan berbagai cobaan) sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, “Kapankah datang pertolongan Allah?” Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat. (QS al-Baqarah /2:214)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ قَدْ بَيَّسُوا مِنَ الْآخِرَةِ كَمَا بَيَّسَ الْكُفَّارُ مِنْ أَصْحَابِ الْقُبُورِ □

Artinya : 13. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu jadikan kaum yang dimurkai Allah sebagai teman-teman akrab. Sungguh, mereka telah putus asa terhadap akhirat sebagaimana orang-orang kafir yang telah berada dalam kubur juga berputus asa (dari rahmat Allah di akhirat). (QS al-Mumtahanah/60:13)

Lampiran 3. Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur'an

Surah ar-Ra'ad ayat 28

﴿ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ﴾ ..

تطمئن بإحساسها بالصلة بالله ، والأنس بجواره ، والأمن في جانبه وفي حماه . تطمئن من قلق الوحدة ، وحيرة الطريق . بإدراك الحكمة في الخلق والمبدأ والمصير . وتطمئن بالشعور بالحماية من كل اعتداء ومن كل ضرر ومن كل شر إلا بما يشاء ، مع الرضى بالابتلاء والصبر على البلاء . وتطمئن برحمته في الهداية والرزق والستر في الدنيا والآخرة :

﴿ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴾ ..

ذلك الاطمئنان بذكر الله في قلوب المؤمنين حقيقة عميقة يعرفها الذين خالطت بشاشة الإيمان قلوبهم ، فانصلت بالله . يعرفونها ، ولا يملكون بالكلمات أن ينقلوها إلى الآخرين الذين لم يعرفوها ، لأنها لا تنقل بالكلمات ، إنما تسري في القلب فيستروحها ويهش لها ويندى بها ويستريح إليها ويستشعر الطمأنينة والسلام ، ويحس أنه في هذا الوجود ليس مفرداً بلا أنيس . فكل ما حوله صديق ، إذ كل ما حوله من صنع الله الذي هو في حماه .

Surah az-Zumar ayat 53

﴿ قُلْ : يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ . إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذَّنُوبَ جَمِيعًا . إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴾ ..

إنها الرحمة الواسعة التي تسع كل معصية .. كائنة ما كانت وإتباع الدعوة للأوبة . دعوة العصاة المسرفين الشاردين المبعدين في تيه الضلال . دعوتهم إلى الأمل والرجاء والثقة بعفو الله . إن الله رحيم بعباده . وهو يعلم ضعفهم وعجزهم . ويعلم العوامل المسلطة عليهم من داخل كياناتهم ومن خارجه . ويعلم أن الشيطان يقعد لهم كل مرصد . ويأخذ عليهم كل طريق . ويجلب عليهم بخيله ورجله . وأنه جاد كل الجدة في عمله الخبيث ! ويعلم أن بناء هذا المخلوق الإنساني بناء واه . وأنه مسكين سرعان ما يسقط إذا أقلت من يده الحيل الذي يربطه والعروة التي تشده . وأن ما ركب في كيانه من وظائف ومن ميول ومن شهوات سرعان ما ينحرف عن التوازن فيشط به هنا أو هناك ؛ ويوقعه في المعصية وهو ضعيف عن الاحتفاظ بالتوازن السليم ..

يعلم الله - سبحانه - عن هذا المخلوق كل هذا فيمد له في العون ؛ ويوسع له في الرحمة ؛ ولا يأخذه بمعصيته حتى يهيم له جميع الوسائل ليصلح خطاه ويقيم خطاه على الصراط . وبعد أن يلج في المعصية ، ويسرف في الذنب ، ويحسب أنه قد طرد وانتهى أمره ، ولم يعد يقبل ولا يستقبل . في هذه اللحظة لحظة اليأس والقنوط ، يسمع نداء الرحمة الندي اللطيف :

« قل يا عبادي الذين أسرفوا على أنفسهم لا تقنطوا من رحمة الله . إن الله يغفر الذنوب جميعاً . إنه هو الغفور الرحيم » ..

وليس بينه - وقد أسرف في المعصية ، ولج في الذنب ، وأبق عن الحمى ، وشرذ عن الطريق - ليس بينه وبين الرحمة الندية الرخية ، وظلالها السمحة المحيية . ليس بينه وبين هذا كله إلا التوبة . التوبة وحدها . الأوبة إلى الباب المفتوح الذي ليس عليه بواب يمنع ، والذي لا يحتاج من يلج فيه إلى استئذان : .

Surah al-Baqarah ayat 286

« ربنا ولا تحمل علينا إصراً كما حملته على الذين من قبلنا » ..

وهو دعاء ينبعث من وراثة الأمة المسلمة لثراث الرسالة كله ، ومعرفتهم - كما علمهم ربهم في هذا القرآن - بما كان من سلوك الأمم التي جاءتها الرسالات قبلهم ، وما حملهم الله من الآصار والأثقال عقوبة لهم على بعض ما كان منهم . فقد حرم على بني إسرائيل بعض الطيبات بعملهم . وفي آية الأنعام : « وعلى الذين هادوا حرمنا كل ذي ظفر ، ومن البقر والغنم حرمنا عليهم شحومهما إلا ما حملت ظهورهما أو الحوايا أو ما اختلط بعظم »^٢ . وكتب عليهم قتل أنفسهم تكفيراً عن عبادتهم للعجل كما سبق في أول هذه السورة . وحرم عليهم « السبت » أن يتنغوا فيه تجارة أو صيداً .. وهكذا فالمؤمنون يدعون ربهم ألا يحمل عليهم أثقالاً كالثي حملها على الذين من قبلهم ، وقد بعث الله النبي الأمي يضع عن المؤمنين به من البشر كافة : « إصْرهم والأغلال التي كانت عليهم » .. فجاءت هذه العقيدة سمحة ميسرة ، هينة لينة ، تتبع من الفطرة وتتبع خط الفطرة ، وقيل للرسول - صلى الله عليه وسلم - « ونيسرك لليسرى » .

على أن الإصر الأكبر الذي رفعه الله عن كاهل الأمة المسلمة ، والذي حملة الله على عاتق الأمم التي استخلفها في الأرض قبلهم فنقضت عهد الاستخلاف وحادت عنه .. هذا الإصر الأكبر هو إصر العبودية للبشر . عبودية العبد للعبد . ممثلة في تشريع العبد للعبد . وفي خضوع العبد للعبد لذاته أو لطبقته أو لجنسه .. فهذا هو الإصر الأكبر الذي أطلق الله عباده المؤمنين منه ، فردهم إلى عبادته وحده وطاعته وحده ، وتلقي الشريعة منه وحده . وحرر بهذه العبودية لله الواحد الأحد أرواحهم وعقولهم وحياتهم كلها من العبودية للعبيد !

إن العبودية لله وحده - متمثلة في تلقي الشرائع والقوانين والقيم والموازين منه وحده - هي نقطة الانطلاق والتحرر البشري . الانطلاق والتحرر من سلطان الجبارين والطفاعة ، ومن سلطان السدنة والكهنة ، ومن سلطان الأوهام والخرافات ، ومن سلطان العرف والمادة ، ومن سلطان الهوى والشهوة . ومن كل سلطان زائف يمثل الإصر الذي يلوي أعناق البشر ويخفض جباههم لغير الواحد القهار .

ودعاء المؤمنين : « ولا تحمنا علينا إصراً كما حملته على الذين من قبلنا » ..

« ربنا لا تؤاخذنا إن نسينا أو أخطأنا . ربنا ولا تحمل علينا إصراً كما حملته على الذين من قبلنا . ربنا ولا تحملنا ما لا طاقة لنا به . واغفر لنا ، وارحمنا أنت مولانا فانصرنا على القوم الكافرين .. »
 وهو دعاء يصور حال المؤمنين مع ربهم ؛ وإدراكهم لضعفهم وعجزهم ، وحاجتهم إلى رحمته وغفوه ، وإلى مدده وعونه ؛ وإلصاق ظهورهم إلى ركنه ، والتجانهم إلى كنفه ، وانتسابهم إليه وتجردهم من كل من عداه ؛ واستعدادهم للجهاد في سبيله واستمدادهم النصر منه .. كل أولئك في نعمة وادعة واجفة تصور بايقاعاتها وجيب القلب ورفرفة الروح ..
 « ربنا لا تؤاخذنا إن نسينا أو أخطأنا » .

فدائرة الخطأ والنسيان هي التي تحكم تصرف المسلم حين يتباهى بالضعف البشري الذي لا حيلة له فيه . وفي مجالها يتوجه إلى ربه يطلب العفو والسماح . وليس هو التبرجح إذن بالخطيئة أو الإعراض ابتداء عن الأمر ، أو التعالي عن الطاعة والتسليم ؛ أو الزينج عن عمد وقصد .. ليس في شيء من هذا يكون حال المؤمن مع ربه ؛ وليس في شيء من هذا يطمع في عفوه أو سماحته .. إلا أن يتوب ويرجع إلى الله وينيب .. وقد استجاب الله لدعاء عباده المؤمنين في هذا ، فقال رسول الله - صلى الله عليه وسلم - : « رفع عن أمتي الخطأ والنسيان وما

٣٤٥

« لا يكلف الله نفساً إلا وسعها . لها ما كسبت وعليها ما اكتسبت » .

وهكذا يتصور المسلم رحمة ربه وعدله في التكليف التي يفرضها الله عليه في خلافته للأرض ؛ وفي ابتلائه في أثناء الخلافة ؛ وفي جزائه على عمله في نهاية المطاف . ويضمن إلى رحمة الله وعدله في هذا كله ؛ فلا يتبرم بتكليفه ، ولا يضيق بها صدرها ، ولا يستثقلها كذلك ، وهو يؤمن أن الله الذي يفرضها عليه أعلم بحقيقة طاقته ، ولو لم تكن في طاقته ما يفرضها عليه . ومن شأن هذا التصور - فضلاً عما يسكبه في القلب من راحة وطمأنينة وأنس - أن يستجيش عزيمة المؤمن للنهوض بتكليفه ، وهو يحس أنها داخلية في طوقه ؛ ولو لم تكن داخلية في طوقه ما كتبها الله عليه ؛ فإذا ضعف مرة أو تعب مرة أو ثقل العبء عليه ، أدرك أنه الضعف لا فداحة العبء ! واستجاش عزمته ونفض الضعف عن نفسه وهم همة جديدة للوفاء ، ما دام داخلياً في مقدوره ؛ وهو إبحاء كريم لاستنهاض الهمة كلما ضعفت على طول الطريق ! فهي التربية كذلك لروح المؤمن وهمة

٣٤٤

ودعاء المؤمنين : « ولا تحمل علينا إصراً كما حملته على الذين من قبلنا » : يمثل شعورهم بنعمة الانطلاق والتحرر من العبودية للعبيد ؛ كما يمثل خوفهم من الارتداد إلى ذلك الدرك السحيق .

« ربنا ولا تحملنا ما لا طاقة لنا به .. »

وهو دعاء يشي بحقيقة الاستسلام . فالمؤمنون لا ينوون نكولاً عن تكليف الله أياً كان . ولكنهم فقط يتوجهون إليه راجين متطلعين أن يرحم ضعفهم فلا يكلفهم ما لا يطيقون . كي لا يعجزوا عنه ويقصروا فيه .. وإلا فهي الطاعة المطلقة والتسليم .. إنه طمع الصغير في رحمة الكبير . ورجاء العبد الضعيف في سماحة المالك المتصرف . وطلب ما هو من شأن الله في معاملته لعباده من كرم وبر وود وتيسير .

ثم الاعتراف بالضعف بعد ذلك والتوجس من التقصير ، الذي لا يمحو آثاره إلا فضل الله العفو الغفور :
 « واعف عنا ، واغفر لنا وارحمنا » .

فهذا هو الضمان الحقيقي لاجتياز الامتحان ، ونيل الرضوان . فالعبد مقصر مهما يحاول من الوفاء . ومن

(٢) سورة الأنعام آية ١٤٦ .

(١) رواه الطبراني وغيره .

الجزء الثالث

رحمة الله به أن يعامله بالعمو والرحمة والغفران .. عن عائشة رضي الله عنها ، قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم - : « لا يدخل أحدكم الجنة بعمله » .. قالوا : ولا أنت يا رسول الله ؟ قال : « لا أنا . إلا أن يتغمدني الله برحمته »¹ .

وهذا هو قوام الأمر في حس المؤمن : عمل بكل ما في الوسع . وشعور مع ذلك بالتقصير والعجز .. ورجاء - بعد ذلك - في الله لا ينقطع . وتطلع إلى العفو والمغفرة والسماح .

وأخيراً يلمص المؤمنون ظهورهم إلى ركن الله ، وهم يهيمون بالجهاد في سبيله ، لإحقاق الحق الذي أراده ، وتمكين دينه في الأرض ومنهجه ، « حتى لا تكون فتنة ويكون الدين لله » .. يلمص المؤمنون ظهورهم إلى ركن الله الركين ؛ ويرفعون رأيتهم على رؤوسهم فينتسبون إليه وحده . إذا انتسبت الجاهلية إلى شتى الشعارات والعنوانات ؛ ويطلبون نصره لأولياته بما أنه هو مولاهم الوحيد ؛ وهم باسمه يقاتلون الكفار الخارجين : « أنت مولانا ، فانصرنا على الكافرين » ..

إنه الختام الذي يلخص السورة . ويلخص العقيدة . ويلخص تصور المؤمنين ، وحالمهم مع ربهم في كل حين ..

Surah al-Hadid ayat 23

« لكي لا تأسوا على ما فاتكم ، ولا تفرحوا بما آتاكم » ..

فاتساع أفق النظر ، والتعامل مع الوجود الكبير ، وتصور الأزل والأبد ، ورؤية الأحداث في مواضعها المقدرة في علم الله ، الثابتة في تصميم هذا الكون .. كل أولئك يجعل النفس أفسح وأكبر وأكثر ثباتاً ورزاقته في مواجهة الأحداث العابرة . حين تتكشف للوجود الإنساني وهي مارة به في حركة الوجود الكوني .

إن الإنسان يجزع ويستطار وتستخفه الأحداث حين يتفصل بذاته عن هذا الوجود . ويتعامل مع الأحداث كأنها شيء عارض يصادم وجوده الصغير . فأما حين يستقر في تصوره وشعوره أنه هو والأحداث التي تمر به ، وتمر بغيره ، والأرض كلها .. ذرات في جسم كبير هو هذا الوجود .. وأن هذه الذرات كائنة في موضعها في التصميم الكامل الدقيق . لازم بعضها لبعض . وأن ذلك كله مقدر مرسوم معلوم في علم الله المكنون .. حين يستقر هذا في تصوره وشعوره ، فإنه يحس بالراحة والطمأنينة لمواقع القدر كلها على السواء . فلا يأسى على فائت أسمى يضعضعه ويزلزله ، ولا يفرح بحاصل فرحاً يستخفه ويذهله . ولكن يمضي مع قدر الله في طواعية وفي رضى . رضى العارف المدرك أن ما هو كائن هو الذي ينبغي أن يكون !

وهذه درجة قد لا يستطيعها إلا القليلون . فأما سائر المؤمنين فالمطلوب منهم ألا يخرجهم الألم للضرء . ولا الفرح بالسراء عن دائرة التوجه إلى الله ، وذكره بهذه وتبتلك ، والاعتدال في الفرح والحزن . قال عكرمة - رضي الله عنه - « ليس أحد إلا وهو يفرح ويحزن ، ولكن اجعلوا الفرح شكراً والحزن صبراً » .. وهذا هو اعتدال الإسلام الميسر للأسوياء ..

« والله لا يحب كل مختال فخور . الذين يبخلون ويأمرون الناس بالبخل » ..

سورة الحديد

ووجه انصلة بين الحقيقة السابقة وبين الاختيال والفخر ، ثم بين هذا وذلك وبين البخل والأمر بالبخل ، هو أن من يشعر بأن كل ما يصيبه هو من أمر الله ، لا يختال ولا يفخر بما يعطاه . ولا يبخل ولا يأمر بالبخل في عطاء . فأما الذي لا يشعر بتلك الحقيقة فيحسب أن ما يؤتاه من مال وقوة وجاه هو من كسبه فيفخر ويختال به ؛ ثم يبخل كذلك ببذل شيء منه ، ويحث غيره على البخل ليحقق مبدأه ومنهجه !

Surah Yusuf ayat 110

« لكي لا تأسوا على ما فاتكم ، ولا تفرحوا بما آتاكم » ..

فاتساع أفق النظر ، والتعامل مع الوجود الكبير ، وتصور الأزل والأبد ، ورؤية الأحداث في مواضعها المقدره في علم الله ، الثابته في تصميم هذا الكون .. كل أولئك يجعل النفس أفسح وأكبر وأكثر ثباتاً ورزاقه في مواجهة الأحداث العابرة . حين تتكشف للوجود الإنساني وهي مارة به في حركة الوجود الكوني .

إن الإنسان يجزع ويستطار وتستخفه الأحداث حين يتفصل بذاته عن هذا الوجود . ويتعامل مع الأحداث كأنها شيء عارض يصادم وجوده الصغير . فأما حين يستقر في تصوره وشعوره أنه هو والأحداث التي تمر به ، وتغر بغيره ، والأرض كلها .. ذرات في جسم كبير هو هذا الوجود .. وأن هذه الذرات كائنه في موضعها في التصميم الكامل الدقيق . لازم بعضها لبعض . وأن ذلك كله مقدر مرسوم معلوم في علم الله المكنون .. حين يستقر هذا في تصوره وشعوره ، فإنه يحس بالراحة والطمأنينة لمواقع القدر كلها على السواء . فلا بأس على قائت أسى يضععه ويزلزله ، ولا يفرح بحاصل فرحاً يستخفه ويذهله . ولكن بمضي مع قدر الله في طواعية وفي رضى . رضى العارف المدرك أن ما هو كائن هو الذي ينبغي أن يكون !

وهذه درجة قد لا يستطيعها إلا القليلون . فأما سائر المؤمنين فالملطوب منهم ألا يخرجهم الألم للضرء . ولا الفرح بالسراء عن دائرة التوجه إلى الله ، وذكره بهذه وتلك ، والاعتدال في الفرح والحزن . قال عكرمة -رضي الله عنه - « ليس أحد إلا وهو يفرح ويحزن ، ولكن اجعلوا الفرح شكراً والحزن صبراً » .. وهذا هو اعتدال الإسلام الميسر للأسوياء ..

« والله لا يجب كل مختال فخور . الذين يبخلون ويأمرون الناس بالبخل » ..

سورة الحديد

ووجه انصلة بين الحقيقة السابقة وبين الاختيال والفخر ، ثم بين هذا وذلك وبين البخل والأمر بالبخل ، هو أن من يشعر بأن كل ما يصيبه هو من أمر الله ، لا يختال ولا يفخر بما يعطاه . ولا يبخل ولا يأمر بالبخل في عطاء . فأما الذي لا يشعر بتلك الحقيقة فيحسب أن ما يؤتاه من مال وقوة وجاه هو من كسبه فيفخر ويختال به ، ثم يبخل كذلك ببذل شيء منه ، ويحث غيره على البخل ليحقق مبدأه ومنهجه !

Surah Fussilat ayat 49-51

سورة فصلت

عنده للحسنى « ! وهو غرور .. عندئذ يجيء التهديد في موضعه لهذا الغرور :
 « فلننبئن الذين كفروا بما عملوا ، ولنذيقنهم من عذاب غليظ ..
 وهذا الإنسان إذا أنعم الله عليه : استعظم وطغى . وأعرض ونأى بجانبه . فأما إذا مسه الشر فيتحاذل ويتهاوى ،
 ويصغر ويتضائل ، ويتضرع ولا يمل الضراعة . فهو ذو دعاء عريض !
 أية دقة ، وأي تسجيل للصغيرة في نفس الإنسان والكبيرة ! إنه خالقه الذي يصفه . خالقه الذي يعرف
 دروب نفسه . ويعرف أنها تظل تدور في هذه الدروب المنحنية ، إلا أن تهدي إلى الطريق المستقيم .. فتستقيم ..
 وأمام هذه النفس العارية من كل رداء ، المكشوفة من كل ستار ، يسألهم : فإذا أتم إذن صانعون إن كان
 هذا الذي تكذبون به ، من عند الله ، وكان هذا الوعيد حقاً ؛ وكنتم تعرضون أنفسكم لعاقبة التكذيب والشقاق :

ولا يسأم الإنسان من دعاء الخير ، وإن مسه الشر فيؤوس قنوط . ولئن أذقناه رحمة منا من بعد ضراء
 مسه ، ليقولن : هذا لي ، وما أظن الساعة قائمة ، ولئن رجعت إلى ربي إن لي عنده للحسنى . فلننبئن الذين
 كفروا بما عملوا ، ولنذيقنهم من عذاب غليظ . وإذا أنعمنا على الإنسان أعرض ونأى بجانبه ، وإذا مسه الشر
 فذو دعاء عريض ..

إنه رسم دقيق صادق للنفس البشرية ، التي لا تهتدي بهدى الله ، فتستقيم على طريق .. رسم بصور قلبها ،
 وضعفها ، ومراءها ، وحجها للخير ، وجحودها للنعمة ، واغترارها بالسراء ، وجزعها من الضراء .. رسم
 دقيق عجيب ..

هذا الإنسان لا يسأم من دعاء الخير . فهو ملح فيه ، مكرر له ، يطلب الخير لنفسه ولا يمل طلبه . وإن
 مسه الشر . مجرد مس . فقد الأمل والرجاء ؛ وظن أن لا مخرج له ولا فرج ، وتقطعت به الأسباب ؛ وضاق
 صدره وكبر همه ؛ ويشس من رحمة الله وقنط من رعايته . ذلك أن ثقته بربه قليلة ، ورباطه به ضعيف !
 وهذا الإنسان إذا أذاقه الله منه رحمة بعد ذلك الضر ، استخفته النعمة فنسي الشكر ؛ واستطاره الرخاء فغفل
 عن مصدره . وقال : هذا لي . نلته باستحقاقى وهو دائم علي ! ونسي الآخرة واستبعد أن تكون ؛ « وما أظن
 الساعة قائمة » .. وانتفخ في عين نفسه فراح يتألى على الله ، ويحسب لنفسه مقاماً عنده ليس له ، وهو ينكر
 الآخرة فيكفر بالله . ومع هذا يظن أنه لو رجع إليه كانت له وجاهته عنده ! « ولئن رجعت إلى ربي إن لي

« لكي لا تأسوا على ما فاتكم ، ولا تفرحوا بما آتاكم » ..
 فانساع أفق النظر ، والتعامل مع الوجود الكبير ، وتصور الأزل والأبد ، ورؤية الأحداث في مواضعها المقدره في علم الله ، الثابتة في تصميم هذا الكون .. كل أولئك يجعل النفس أفسح وأكبر وأكثر ثباتاً ورزاقاً في مواجهة الأحداث العابرة . حين تتكشف للوجود الإنساني وهي مارة به في حركة الوجود الكوني .
 إن الإنسان يجزع ويستطار وتستخفه الأحداث حين ينفصل بذاته عن هذا الوجود . ويتعامل مع الأحداث كأنها شيء عارض يصادم وجوده الصغير . فأما حين يستقر في تصوره وشعوره أنه هو والأحداث التي تمر به ، وتغير بغيره ، والأرض كلها .. ذرات في جسم كبير هو هذا الوجود .. وأن هذه الذرات كائنة في موضعها في التصميم الكامل الدقيق . لازم بعضها لبعض . وأن ذلك كله مقدر مرسوم معلوم في علم الله المكنون .. حين يستقر هذا في تصوره وشعوره ، فإنه يحس بالراحة والطمأنينة لمواقع القدر كلها على السواء . فلا يأسى على فائت أسمى يضعضه ويزلزله ، ولا يفرح بحاصل فرحاً يستخفه ويذهله . ولكن يمضي مع قدر الله في طواعية وفي رضى . رضى العارف المدرك أن ما هو كائن هو الذي ينبغي أن يكون !
 وهذه درجة قد لا يستطيعها إلا القليلون . فأما سائر المؤمنين فالمطلوب منهم ألا يخرجهم الألم للضراء . ولا الفرح بالسراء عن دائرة التوجه إلى الله ، وذكره بهذه وتلك ، والاعتدال في الفرح والحزن . قال عكرمة -رضي الله عنه- « ليس أحد إلا وهو يفرح ويحزن ، ولكن اجعلوا الفرح شكراً والحزن صبراً » .. وهذا هو اعتدال الإسلام الميسر للأسوياء ..
 « والله لا يجب كل مختال فخور . الذين يبخلون ويأمرون الناس بالبخل » ..

سورة الحديد

ووجه انصلة بين الحقيقة السابقة وبين الاختيال والفخر ، ثم بين هذا وذلك وبين البخل والأمر بالبخل ، هو أن من يشعر بأن كل ما يصيبه هو من أمر الله ، لا يختال ولا يفخر بما يعطاه . ولا يبخل ولا يأمر بالبخل في عطاء . فأما الذي لا يشعر بتلك الحقيقة فيحسب أن ما يؤتاه من مال وقوة وجاه هو من كسبه فيفخر ويختال به ، ثم يبخل كذلك ببذل شيء منه ، ويحث غيره على البخل ليحقق مبدأه ومنهجه !

Surah at-Thalaq ayat 2-3

ويقراً القارئ في هذه السورة .. « واتقوا الله ربكم » .. « وتلك حدود الله ومن يتعد حدود الله فقد ظلم نفسه » .. « لا تدري لعل الله يحدث بعد ذلك أمراً » .. « وأشهدوا ذوي عدل منكم وأقيموا الشهادة لله » .. « ذلكم يوعظ به من كان يؤمن بالله واليوم الآخر » .. « ومن يتق الله يجعل له مخرجاً ويرزقه من حيث لا يحتسب .. ومن يتوكل على الله فهو حسبه إن الله بالغ أمره . قد جعل الله لكل شيء قدراً » .. « ومن يتق الله يجعل له من أمره يسراً » .. « ذلك أمر الله أنزله إليكم » « ومن يتق الله يكفر عنه سيئاته ويعظم له أجراً » .. « سيجعل الله بعد عسر يسراً » ..

Surah al-Insyirah ayat 5-6

« فإن مع العسر يسرا . إن مع العسر يسرا » ..
 إن العسر لا يخلو من يسر يصاحبه ويلازمه . وقد لازمه معك فعلاً . فحينما ثقل العبء شرحنا لك صدرك .
 فحف حملك ، الذي أنقض ظهرك . وكان اليسر مصاحباً للعسر ، يرفع إصره ، ويضع ثقله .
 وإنه لأمر مؤكد يكرره بألفاظه : « فإن مع العسر يسرا : إن مع العسر يسرا » .. وهذا التكرار يشي بأن
 الرسول - صلى الله عليه وسلم - كان في عسرة وضيق ومشقة ، اقتضت هذه الملاحظة ، وهذا التذكير ،
 وهذا الاستحضار لمظاهر العناية ، وهذا الاستعراض لمواقع الرعاية ، وهذا التوكيد بكل ضروب التوكيد ..
 والأمر الذي يتقل على نفس محمد هكذا لا بد أنه كان أمراً عظيماً ..

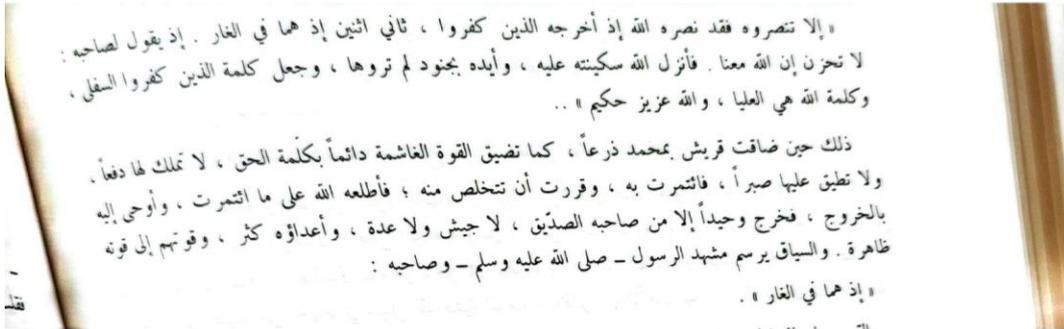
Surah Yusuf ayat 87

« يا بني اذهبوا فتحسبوا من يوسف وأخيه » ..
 تحسبوا بحواسكم ، في لطف وبصر وصبر على البحث . ودون يأس من الله وفرجه ورحمته . وكلمة
 « روح » أدق دلالة وأكثر شفافية . ففيها ظل الاسترواح من الكرب الخائق بما ينسم على الأرواح من روح
 الله الندي :
 « إنه لا يأس من روح الله إلا القوم الكافرون » ..
 فأما المؤمنون الموصولة قلوبهم بالله ، الندية أرواحهم بروحه ، الشاعرون بنفحاته المحيية الرخية ، فإنهم
 لا يأسون من روح الله ولو أحاط بهم الكرب ، واشتد بهم الضيق . وإن المؤمن لفي روح من ظلال إيمانه ،
 وفي أنس من صلته بربه ، وفي طمأنينة من ثقته بمولاه ، وهو في مضائق الشدة ومخائق الكرب ...
 * * *
 ويدخل إخوة يوسف مصر للمرة الثالثة ، وقد أضرت بهم المجاعة ، ونفدت منهم النقود ، وجاءوا
 (١) هي ومهيبي .
 ٢٠٢٦

الجزء الثالث عشر

يضاعة رديئة هي الباقية لديهم يشترتون بها الزاد .. يدخلون وفي حديثهم انكسار لم يعهد في أحاديثهم من قبل ،
 وشكوى من المجاعة تدل على ما فعلت بهم الأيام :

Surah al-Taubah ayat 40



والقوم على إثرهما يتعقبون ، والصدیق - رضي الله عنه - يجزع - لا على نفسه ولكن على صاحبه - أن يطلعوا عليهما فيخلصوا إلى صاحبه الحبيب ، يقول له : لو أن أحدهم نظر إلى قدميه لأبصرنا تحت قدميه . والرسول - صلى الله عليه وسلم - وقد أنزل الله سكينته على قلبه ، يهدئ من روعه ويطمئن من قلبه فيقول له : « يا أبا بكر ما ظنك باثنين الله ثالثهما ؟ » ..

ثم ماذا كانت العاقبة ، والقوة المادية كلها في جانب ، والرسول - صلى الله عليه وسلم - مع صاحبه منها مجرد ؟ كان النصر المؤزر من عند الله بجنود لم يرها الناس . وكانت الهزيمة للذين كفروا والذل والصغار : « وجعل كلمة الذين كفروا السفلى » ..

وظلت كلمة الله في مكانها العالي منتصرة قوية نافذة : « وكلمة الله هي العليا » ..

وقد قرئ « وكلمة الله » بالنصب . ولكن القراءة بالرفع أقوى في المعنى . لأنها تعطي معنى التقرير فكلمة الله هي العليا طبيعة وأصلاً ، بدون تصيير متعلق بحادثة معينة . والله « عزيز » لا يذل أولياؤه « حكيم » يقدر النصر في حينه لمن يستحقه .

١٦٥٦

الجزء العاشر

ذلك مثل على نصره الله لرسوله ولكلمته ؛ والله قادر على أن يعيده على أيدي قوم آخرين غير الفيين يتناقون ويتباطون . وهو مثل من الواقع إن كانوا في حاجة بعد قول الله إلى دليل !

Surah al-Isrâ ayat 31

« ولا تقتلوا أولادكم خشية إِملاق نحن نرزقهم وإياكم ، إن قتلهم كان خطأً كبيراً .. »
 إن انحراف العقيدة وفسادها ينشئ آثاره في حياة الجماعة الواقعية ، ولا يقتصر على فساد الاعتقاد والطقوس
 التعمدية . وتصحيح العقيدة ينشئ آثاره في صحة المشاعر وسلامتها ، وفي سلامة الحياة الاجتماعية واستقامتها .
 وهذا المثل من وأد البنات مثل بارز على آثار العقيدة في واقع الجماعة الإنسانية . وشاهد على أن الحياة لا يمكن
 إلا أن تتأثر بالعقيدة ، وأن العقيدة لا يمكن أن تعيش في معزل عن الحياة .
 ثم نقف هنا لحظة أمام مثل من دقائق التعبير القرآني العجيبة .
 ففي هذا الموضع قدم رزق الأبناء على رزق الآباء : « نحن نرزقهم وإياكم » وفي سورة الأنعام قدم رزق
 الآباء على رزق الأبناء : « نحن نرزقكم وإياهم » . وذلك بسبب اختلاف آخر في مدلول التصيين . فهذا النص :
 « ولا تقتلوا أولادكم خشية إِملاق نحن نرزقهم وإياكم » : والنص الآخر « ولا تقتلوا أولادكم من إِملاق نحن
 نرزقكم وإياهم » .
 هنا قتل الأولاد خشية وقوع الفقر بسببهم فقدم رزق الأولاد . وفي الأنعام قتلهم بسبب فقر الآباء فعلاً .
 قدم رزق الآباء . فكان التقديم والتأخير وفق مقتضى الدلالات التعبيرية هنا وهناك .

Surah al-Baqarah ayat 214

أولئك يدخلون في السلم ، وأولئك هم الاعلون ، ولو حسب الدين لا يزنون بميزان الله انهم محرومون .
 ولو سخروا منهم كما يسخر الكافرون من المؤمنين !

• • •

وتنتهي هذه التوجهات التي تستهدف إنشاء تصور إيماني كامل ناصع في قلوب الجماعة المسلمة . تنتهي
 بالتوجه إلى المؤمنين الذين كانوا يعانون في واقعهم مشقة الاختلاف بينهم وبين أعدائهم من المشركين وأهل
 الكتاب ، وما كان يحمر هذا الخلاف من حروب ومتاعب وويلات .. يتوجه إليهم بأن هذه هي سنة الله
 القديمة ، في تمحيص المؤمنين وإعدادهم ليدخلوا الجنة ، وليكونوا لها أهلاً : أن يدافع أصحاب العقيدة عن
 عقيدتهم ، وأن يلقوا في سبيلها العنت والألم والشدة والضرب ؛ وأن يترأخوا بين النصر والهزيمة ؛ حتى إذا
 ثبتوا على عقيدتهم ، لم تزعزعهم شدة ، ولم ترهبهم قوة ، ولم يهنوا تحت مطارق المحنة والفتنة . استحقوا
 نصر الله ، لأنهم يومئذ آمناء على دين الله ، مأمونون على ما ائتمنوا عليه ، صالحون لصيانه والذود عنه .
 واستحقوا الجنة لأن أرواحهم قد تحررت من الخوف وتحررت من اللذ ، وتحررت من الحرص على الحياة
 أو على الدعة والرخاء . فهي عندئذ أقرب ما تكون إلى عالم الجنة ، وأرفع ما تكون عن عالم الطين :

« أم حسبتم أن تدخلوا الجنة ، ولما يأتكم مثل الذين خلوا من قبلكم ، مستهم البأساء والضراء وزلزلوا حتى
 يقول الرسول والذين آمنوا معه : متى نصر الله ؟ ألا إن نصر الله قريب » ..

هكذا خاطب الله الجماعة المسلمة الأولى ، وهكذا وجهها إلى تجارب الجماعات المؤمنة قبلها ، وإلى سته -
 سبحانه - في تربية عباده المختارين ، الذين يكل إليهم رايته ، وينوط بهم أمانته في الأرض ومنهجه وشريعته .
 وهو خطاب مطرد لكل من يختار لهذا الدور العظيم ..

وإنها لتجربة عميقة جليلة مرهوبة .. إن هذا السؤال من الرسول والذين آمنوا معه . من الرسول الموصول

الجزء الثاني

بالله ، والمؤمنين الذين آمنوا بالله . إن سؤالهم : « متى نصر الله ؟ » ليصور مدى المحنة التي تزلزل مثل هذه القلوب الموصولة . ولن تكون إلا محنة فوق الوصف ، تلقي ظلها على مثل هاتيك القلوب ، فتبعث منها ذلك السؤال المكروب : « متى نصر الله ؟ » ..

وعندما تثبت القلوب على مثل هذه المحنة المزلزلة .. عندئذ تم كلمة الله ، ويحيى النصر من الله :
« ألا إن نصر الله قريب » ..

إنه مدخر لمن يستحقونه . ولن يستحقه إلا الذين يثبتون حتى النهاية . الذين يثبتون على البأساء والضراء . الذين يصمدون للزلزلة . الذين لا يحنون رؤوسهم للعاصفة . الذين يستيقنون أن لا نصر إلا نصر الله ، وعندما يشاء الله . وحتى حين تبلغ المحنة ذروتها ، فهم يتطلعون فحسب إلى « نصر الله » ، لا إلى أي حل آخر ، ولا إلى أي نصر لا يحيى من عند الله . ولا نصر إلا من عند الله .

بهذا يدخل المؤمنون الجنة ، مستحقين لها ، جديرين بها ، بعد الجهاد والامتحان ، والصبر والثبات ، والتجرد لله وحده ، والشعور به وحده ، وإغفال كل ما سواه وكل من سواه .

إن الصراع والصبر عليه يهب النفوس قوة ، ويرفعها على ذواتها ، ويطهرها في بوتقة الألم ، فيصفو عنصرها ويطهرها ، ويهب العقيدة عمقاً وقوة وحيوية ، فتتألق حتى في أعين أعدائها وخصومها . وعندئذ يدخلون في دين الله أفواجا كما وقع ، وكما يقع في كل قضية حق ، يلتقي أصحابها ما يلقون في أول الطريق ، حتى إذا ثبتوا للمحنة انحاز إليهم من كانوا يحاربونهم ، وناصرهم أشد المناوئين وأكبر المعاندين ..

على أنه - حتى إذا لم يقع هذا - يقع ما هو أعظم منه في حقيقته . يقع أن ترتفع أرواح أصحاب الدعوة على كل قوى الأرض وشروها وفتنتها ، وأن تنطلق من إसार الحرص على الدعة والراحة ، والحرص على الحياة نفسها في النهاية .. وهذا الانطلاق كسب للبشرية كلها ، وكسب للأرواح التي تصل إليه عن طريق الاستعلاء . كسب يرجح جميع الآلام وجميع البأساء والضراء التي يعانها المؤمنون ، المؤمنون على راية الله وأمانته ودينه وشريعته .

وهذا الانطلاق هو المؤهل لحياة الجنة في نهاية المطاف .. وهذا هو الطريق ..

هذا هو الطريق كما يصفه الله للجماعة المسلمة الأولى ، وللجماعة المسلمة في كل جيل .

هذا هو الطريق : إيمان وجهاد . ومحنة وابتلاء . وصبر وثبات .. وتوجه إلى الله وحده . ثم يحيى النصر . ثم يحيى النعيم ..

Surah Al-Mumtahanah ayat 13

وفي الختام يجيء هذا الإيقاع العام :
 « يا أيها الذين آمنوا لا تتولوا قوماً غضب الله عليهم ، قد يئسوا من الآخرة كما يئس الكفار من أصحاب القبور » .

يجيء هتافاً للذين آمنوا باسم الإيمان ، وبالصفة التي تميزهم عن سائر الأقوام ، إذ تصلهم بالله وتفصلهم عن أعداء الله .

وقد وردت بعض الروايات بأن المقصود بالقوم الذين غضب الله عليهم هم اليهود ، استناداً إلى دمعهم بهذه الصفة في مواضع أخرى من القرآن . ولكن هذا لا يمنع من عموم النص ليشمل اليهود والمشركين الذين ورد ذكرهم في السورة ، وكل أعداء الله . وكلهم غضب عليه الله . وكلهم يائس من الآخرة ، لا يعلق بها رجاء ، ولا يحسب لها حساباً كيأس الكفار من الموتى - أصحاب القبور - لاعتقادهم أن أمرهم انتهى ، وما عاد لهم من بعث ولا حساب .

وهو هتاف يتجمع من كل إيقاعات السورة واتجاهاتها . فتختتم به كما بدأت بمثله . ليكون هو الإيقاع الأخير . الذي ترك السورة أصداءه في القلوب ..

Lampiran 4. Hasil Cek Plagiasi

Skripsi Rahmawati Acc.pdf		
ORIGINALITY REPORT		
10%	10%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS
4%		STUDENT PAPERS
INTERNET SOURCES		
1	repository.ptiq.ac.id	1%
2	repository.uin-suska.ac.id	1%
3	repository.radenintan.ac.id	1%
4	ejournal.stiqisykarima.ac.id	1%
5	core.ac.uk	<1%
6	repository.ar-raniry.ac.id	<1%
7	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
8	pksbatahan.blogspot.com	<1%
9	repository.uinsu.ac.id	<1%
77		
22	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
23	Submitted to Universitas Sebelas Maret	<1%
24	etheses.uinmataram.ac.id	<1%
25	123dok.com	<1%
26	archive.org	<1%
27	e-theses.iaincurup.ac.id	<1%
28	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
29	in1001.blogspot.com	<1%
30	mutiaraislam.net	<1%
31	Submitted to Keimyung University	<1%
32	Muhammad Hafiz, Raffly Henjilto. "Tingkat Motivasi Masyarakat Kecamatan Kampar Untuk Berolahraga Dalam Pandemi Virus	<1%
78		
42	apsipusat.org	<1%
43	id.scribd.com	<1%
44	menzour.blogspot.com	<1%
45	Mukhlislin Mukhlislin, Sarip Sarip. "KEADILAN DAN KEPASTIAN HUKUM: MENYOAL KONSEP Keadilan HUKUM HANS KELSEN PERSPEKTIF "AL-ADL" DALAM AL-QUR'AN", Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum, 2020	<1%
46	Submitted to The Scientific & Technological Research Council of Turkey (TUBITAK)	<1%
47	jurnal.stiamak.ac.id	<1%
48	repositori.uin-lauddin.ac.id	<1%
49	repository.usu.ac.id	<1%
50	ututay.blogspot.com	<1%
51	www.slideshare.net	<1%
80		

10	ridaingz.wordpress.com	<1%
11	buletin.muslim.or.id	<1%
12	barahim.wordpress.com	<1%
13	ejournal.iainpare.ac.id	<1%
14	Submitted to Universitas Musamus Merauke	<1%
15	digilib.uinsby.ac.id	<1%
16	eprints.iainu-kebumen.ac.id	<1%
17	idr.uin-antasari.ac.id	<1%
18	muslim.or.id	<1%
19	ejournal.uinib.ac.id	<1%
20	www.manajemenpendidikanislam.eu.org	<1%
21	repositori.uma.ac.id	<1%
77		
Corona", INSPIREE: Indonesian Sport Innovation Review, 2021		
33	Submitted to Puslitbang Lektur Kementerian Agama	<1%
34	adoc.pub	<1%
35	akhirat.net	<1%
36	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
37	Muhammad Yoga Firdaus, Eni Zulaiha. "Kajian Metodologis Kitab Tafsir Fi Zhiilali al-Quran Karya Sayyid Qutb", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2022	<1%
38	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
39	eprints.walisongo.ac.id	<1%
40	onlymusafir.wordpress.com	<1%
41	www.scribd.com	<1%
79		
<1%		
52	Submitted to UIN Walisongo	<1%
53	journal.sadra.ac.id	<1%
54	repository.iiq.ac.id	<1%
55	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus	<1%
56	ejournal.lai-tabah.ac.id	<1%
57	ejournal.stitpn.ac.id	<1%
58	jurnal.uinbanten.ac.id	<1%
Dipindai dengan CamScanner		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Siti Rahmawati
2. Tempat Tanggal Lahir : Anjir Pasar, 10 Desember 2001
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Tanjung Dewa
7. Email : 210103020145@mhs.uin-antasari.ac.id
8. Pendidikan :
 - a. SDN Tanjung Dewa (2008-2014)
 - b. MTsN Nurul Hidayah (2015-2018)
 - c. MA Nurul Hidayah (2018-2021)
 - d. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (2021-Sekarang)
9. Orang Tua
 - Ayah : Irwandi
 - Pekerjaan : Nelayan
 - Alamat : Tanjung Dewa
 - Ibu : Halimatus Sadiyah
 - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - Alamat : Tanjung Dewa
10. Saudara : 2 orang
11. Pengalaman Organisasi :
 - a. Organisasi Program Khusus Ulama, Wakil ketua Umum (2022-2023)
 - b. UKM Antasari Cendekia, Anggota Pengembangan Diri (2022-2023)
 - c. UPZ Bakti Bersama, Anggota Bidang Pendistribusian (2021-Sekarang)

Banjarmasin, 27 Desember 2024

Penulis